

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian bagi pemerintah, baik di negara maju ataupun di negara berkembang. Kemiskinan memiliki pengertian yang beragam, namun secara umum kemiskinan diartikan sebagai masalah yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.<sup>1</sup> Kota Medan yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu kota yang belum terbebas dari kemiskinan. Berdasarkan hasil Susenas 2020, sekitar 7,54 persen penduduk berada di bawah garis kemiskinan yaitu sekitar 183,54 ribu jiwa dan 193,03 ribu jiwa pada tahun 2021.<sup>2</sup>

Akibat dari kemiskinan tersebut, masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya dalam kegiatan ekonomi, sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.<sup>3</sup> Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut berpotensi menciptakan permasalahan ketimpangan dan kecemburuan sosial. Jika kondisi tersebut berlangsung terus menerus, maka dapat menghambat perkembangan ekonomi Kota Medan sehingga menyulitkan terwujudnya Kota Medan yang bermatahat,

---

<sup>1</sup> Tubaka, Saddam. 2019. Analisis Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia. Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Pattimura. ISSN : Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi. Ambon

<sup>2</sup> Nasution, Enny Nuryani Dkk. 2022. Kota Medan Dalam Angka. *BPS-Statistics Medan Municipality*. Medan

<sup>3</sup> Kartasmita, Ginanjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.. Pustaka Cidessindo. Jakarta

sejahtera, dan berkeadilan. Semakin besarnya ketimpangan antara tingkat hidup orang kaya dengan si miskin maka semakin besar pula jumlah penduduk yang selalu miskin. Perbedaan antara masyarakat yang tinggal di lingkungan kumuh dengan masyarakat yang tinggal di kompleks perumahan juga sangat terlihat jelas. Itu menandakan bahwa pembangunan juga menjadi salah satu faktor pemberdayaan masyarakat. Pembangunan bukan hanya perkara teknis ekonomi, tetapi mengajarkan betapa pembangunan merupakan proses yang amat berurusan dengan harkat dan martabat manusia.<sup>4</sup>

Berbagai upaya pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan dijabarkan dalam berbagai program yang konkrit, diharapkan menjadi instrument utama kegiatan tersebut. Berbagai program yang dilaksanakan diantaranya:

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-MANDIRI)
2. Program Pengembangan Bahan Bakar Nabati (EBN).
3. Program Keluarga Harapan (PKH), berupa bantuan khusus untuk pendidikan dan kesehatan.
4. Program pemerintah lain yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat miskin kepada sumber pemodal usaha mikro dan kecil, listrik pedesaan, sertifikat tanah, kredit mikro, dan lain-lain.

Dengan adanya program-program tersebut, pemerintah berharap jumlah kemiskinan dan pengangguran dapat berkurang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

<sup>5</sup> Royat, Sujana, (2015). *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Menko Kesra Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta

Berdasarkan kasus tersebut, menjadi landasan penulis untuk membuat sebuah karya yang berkaitan dengan masalah kemiskinan. Penulis memiliki gambaran mengenai naskah teater yang sama dengan permasalahan yang terjadi. Mengenai hal itu, penulis menemukan satu naskah teater yang menceritakan tentang kemiskinan dan juga dapat dieksplorasi untuk menyampaikan kemampuan kreativitas penulis. Naskah tersebut ialah naskah yang ditulis oleh Nano Riantiarno dengan judul *Jam Dinding Yang Berdetak* yang kemudian ditulis ulang oleh Ilham Rifandi sebagai sutradara dengan judul *Jam Dinding Yang Berdenggang*.<sup>6</sup> Nano Riantiarno adalah seorang aktor, penulis, sutradara, wartawan, dan juga tokoh teater Indonesia. Nano Riantiarno sendiri juga memiliki komunitas teater yang sangat terkenal yaitu Teater Koma. Sudah sangat banyak naskah-naskah atau karya teater yang ditulis oleh beliau, beberapa diantaranya naskah *Tanda Cinta*, *Cinta Yang Serakah*, *Rumah Kertas*, *Jam Dinding Yang Berdetak* dan lainnya.<sup>7</sup> Karya-karya Nano Riantiarno pada umumnya berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Artinya permasalahan tersebut benar-benar terjadi di dalam kehidupan nyata, yang dikemas oleh Nano Riantiarno untuk kebutuhan panggung.

Naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga yang memiliki ekonomi rendah dan tinggal di lingkungan pemukiman miskin dan para pensiunan. Dalam naskah tersebut terdapat tokoh Thomas Pattiwael, ia adalah seorang ayah dan laki-laki yang tidak

---

<sup>6</sup> Dalam KBBI kata berdenggang memiliki arti sebagai bunyi suara yang keras, tidak beraturan, dan mengganggu. Berkaitan dengan *Jam Dinding Yang Berdenggang* ini, menjelaskan tentang detakan kuat atau keras yang menghantam manusia atau individu, memiliki konotasi kepada hal-hal yang negative.

<sup>7</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Norbertus\\_Riantiarno](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Norbertus_Riantiarno)

merasa terpuaskan oleh layanan istrinya kemudian mencari kepuasan dengan wanita lain. Marie Pattiwael adalah seorang istri yang pikirannya selalu terpenuhi oleh materi. Sedangkan anaknya Benny gemar melukis dan merupakan seorang aktivis dikampusnya yang selalu menolak atas ketidakadilan hingga akhirnya ia dikeluarkan dari kampusnya dan Magda anak perempuan mereka yang mampu memahami keadaan. Sama seperti masyarakat miskin lainnya, kehidupan mereka selalu dipenuhi dengan konflik terutama tentang masalah materi.

Naskah tersebut menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Indonesia saat ini terutama di Kota Medan, dimana didiami oleh masyarakat yang relative miskin terutama pada daerah pinggiran yang kumuh. Seperti salah satunya di kelurahan Sei Mati kecamatan Medan Maimun, dimana angka kemiskinan di wilayah tersebut termasuk banyak. Nano Riantiarno menciptakan naskah drama ini tentulah disesuaikan dengan fenomena yang terjadi. Pada tahun 1923-2001 Amerika Serikat pernah mengalami krisis moneter dan imbasnya juga merambah ke Indonesia. Hal tersebut menyebabkan gangguan perekonomian masyarakat yang berdampak luas pada saham dunia. Hal ini disebabkan oleh karena Amerika Serikat merupakan pusat perdagangan dunia. Akibat krisis tersebut terjadilah PHK atau pemutusan hubungan kerja. Akibat pemutusan hubungan kerja itu, perekonomian negara menurun sehingga terjadilah kemiskinan dan ketidakharmonisan keluarga. Salah satunya adalah tokoh Thomas Pattiwael yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja dari tempat dia bekerja dalam naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno.

Fenomena sosial yang diangkat dalam naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno mengenai kemiskinan masih sangat relevan dengan kondisi saat ini. Kontekstual tema naskah dengan masalah hari ini menjadi salah satu dasar penulis dalam pemilihan naskah. Kemiskinan, pemutusan hubungan kerja, sulitnya mencari pekerjaan sehingga terjadi ketidakharmonisan keluarga, dan permasalahan lainnya. Hal-hal tersebut tentulah sudah biasa terjadi di masyarakat urban saat ini. Sehingga masyarakat rela melakukan apa saja agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Fenomena ini hampir terjadi diseluruh wilayah Indonesia termasuk diprovinsi Sumatera Utara, terutama di Kota Medan. Seperti salah satunya di kelurahan Sei Mati kecamatan Medan Maimun, dimana angka kemiskinan di wilayah tersebut termasuk banyak. Jumlah penduduk yang padat mengakibatkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak.

Penulis menggunakan naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno ini sebagai landasan penciptaan dan perealisasiian terhadap kerasnya kehidupan. Penulis memilih tokoh Magda untuk memperkuat kondisi kemiskinan. Selain itu, alasan penulis memilih tokoh Magda karena karakter dari tokoh Magda tersebut sangat kuat dan menjadi tantangan penulis dalam mengembangkan bakat keaktoran melalui tokoh Magda yang berbanding terbalik dengan diri penulis. Naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno akan dieksplorasi dengan melakukan penguatan terhadap tokoh Magda. Ekplorasi sendiri diartikan sebagai tindakan mencari atau melakukan, dengan tujuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Artinya disini penulis ingin menciptakan tokoh yang berbeda dari sebelumnya. Dimana di dalam naskah yang ditulis oleh Nano Riantiarno tidak

dijelaskan apa sebenarnya yang dialami oleh tokoh Magda dan apa pekerjaan dari tokoh Magda tersebut.

Penguatan tokoh tersebut dilakukan melalui penulisan ulang naskah yang dilakukan oleh Ilham Rifandi sebagai sutradara dengan judul *Jam Dinding Yang Berdenggang*. Dalam menulis ulang naskah, Ilham Rifandi tetap mempertahankan beberapa bagian dari naskah asli yang ditulis oleh Nano Riantiarno. Penulisan ulang naskah dilakukan sesuai dengan konsep penciptaan yang penulis inginkan dimana penulis ingin menghilangkan tokoh Papa atau Thomas Pattiwael dan lebih berfokus kepada tokoh Magda dan Mama yang dimainkan oleh penulis. Di dalam naskah *Jam Dinding Yang Berdenggang*, penulis akan menampilkan tokoh Magda sebagai seorang pelakor atau perebut suami orang. Hal itu dilakukan oleh Magda untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Naskah *Jam Dinding Yang Berdenggang* karya Ilham Rifandi itulah menjadi landasan penulis untuk menciptakan tokoh Magda. Disanalah kesempatan penulis untuk berkeaktivitas, untuk memilih tindakan apa yang tokoh Magda lakukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menciptakan tokoh Magda dan penulisan ulang naskah, penulis sebelumnya telah meminta izin kepada penulis asli naskah tersebut yaitu Bapak Nano Riantiarno<sup>8</sup>.

Selain itu, untuk mendukung dalam penguatan tokoh Magda, penulis menggunakan metode akting yang digagas oleh Boleslavsky. Metode akting Boleslavsky terdiri dari enam pelajaran utama bagi calon aktor. Enam pelajaran yang digagas oleh Boleslavsky antara lain, konsentrasi atau pemusatan pikiran,

---

<sup>8</sup> Pada tanggal 10 Maret 2022 penulis menghubungi Bapak Nano Riantiarno melalui instagram dan pada tanggal 23 Maret 2022. beliau memberikan izin apabila naskah tersebut dimainkan ataupun untuk menciptakan tokoh Magda yang lain daripada naskah aslinya

ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, pengamatan atau observasi, dan irama. Diharapkan dengan menggunakan metode ini akan hadir satu tokoh Magda yang penulis ciptakan dan perankan. Penulis juga ingin menghadirkan monolog dalam memperkuat karakter dari tokoh yang penulis pilih serta menghadirkan aliran surealisme untuk memperkuat tokoh Magda. Untuk pertunjukan ini sendiri, penulis menggunakan gaya surealisme, yang dimana ini merupakan kreativitas penulis. Surealisme menuntun kita lebih kepada alam bawah sadar manusia. Disini penulis ingin menyampaikan keresahan dari tokoh Magda didalam kehidupannya, bagaimana kondisi sikologi dari individual masyarakat yang dilanda kemiskinan dan mendapat tekanan-tekanan yang mempengaruhi alam bawah sadar. Selanjutnya penjelasan mengenai surealisme dijelaskan di dalam bab II.

Penulis ingin menampilkan kepada penonton bahwa apa yang penulis ciptakan, penulis hadirkan adalah kondisi masyarakat hari ini. Seorang aktor, meletakkan dirinya di tempat tokoh berada sama dengan cara yang disebut di atas, dia untuk dirinya sendiri, memiliki pengalaman-pengalaman psikologi tokoh. Akibat-akibat dari pengalaman-pengalaman itu aktor bertransformasi, aktor bertingkah laku seperti merasakan apa yang dirasakan tokoh. Aktor tidak menyerap pribadi tokoh ke dalam dirinya sendiri melainkan meletakkan dirinya dan melakukan proses teknik akting yang disebut *transference* dalam diri si tokoh.<sup>9</sup> Artinya penulis atau aktor harus memosisikan dirinya sebagai tokoh yang akan diperankan. Aktor adalah unsur yang memegang peran penting dalam teater

---

<sup>9</sup> Sitorus, Eka D. 2002. *The Art Of Acting : Seni Peran untuk Teater, Film & Tv.*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. hlm, 56.



modern.<sup>10</sup> Itulah yang coba penulis lakukan untuk memperkuat tokoh Magda dalam naskah *Jam Dinding Yang Berdenggang* karya Ilham Rifandi dengan judul penelitian : *Menciptakan Tokoh Magda Dalam Naskah Jam Dinding Yang Berdenggang Karya Ilham Rifandi Menggunakan Metode Akting Boleslavsky*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian identifikasi masalah perlu dilakukan, agar penelitian lebih fokus dan terarah pada topik serta pokok permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Untuk itu identifikasi masalah ini telah didapatkan oleh penulis berdasarkan hasil studi lapangan dan observasi awal.

Hasil identifikasi masalah dalam penelitian penciptaan ini sebagai berikut:

1. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya Kota Medan sekitar 7,54 persen yang mengakibatkan permasalahan rumah tangga.
2. Adanya bantuan pemerintah tetapi belum dilakukan secara optimal sehingga kemiskinan itu masih tampak nyata di Kota Medan.
3. Tingginya angka kemiskinan di Kota Medan menjadi sumber penciptaan karya petunjukan dari naskah *Jam Dinding Yang Berdenggang* karya Ilham Rifandi yang berpijak dari naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno.
4. Belum adanya referensi dalam menganalisis tokoh Magda sebagai anak dikeluarga miskin di kota Medan yang berpijak dari naskah *Jam Dinding Yang Berdetak* karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul *Jam Dinding Yang Berdenggang*.

---

<sup>10</sup> Doyin, Muh. 2001. *Masalah Keaktoran Dalam Teater Modern ( The Problem of Being an Actor in Modern Theater )*. Harmonia : Journal of Arts Research and Education.



5. Belum adanya pemeranan dan pertunjukan mengenai kemiskinan di kota Medan yang berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdenggang menggunakan monolog dan gaya surealisme.
6. Belum ditemukannya langkah-langkah dalam menciptakan tokoh Magda dalam naskah Jam Dinding Yang Berdenggang karya Ilham Rifandi yang berlandaskan dari naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka perlu melakukan pembatasan masalah. Maka dari itu, pembatasan masalah dalam penelitian penciptaan ini yaitu :

1. Belum ditemukannya referensi dalam menganalisis tokoh Magda sebagai anak dikeluarga miskin di kota Medan yang perpijak dari naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdenggang.
2. Belum adanya pemeranan dan pertunjukan mengenai kemiskinan di kota Medan yang berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdenggang menggunakan monolog dan gaya surealisme.
3. Belum ditemukannya langkah-langkah dalam menciptakan tokoh Magda dalam naskah Jam Dinding Yang Berdenggang karya Ilham Rifandi berlandaskan

naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian penciptaan ini yaitu :

1. Bagaimana menganalisis tokoh Magda sebagai anak dikeluarga miskin di kota Medan yang perpijak dari naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdengkang?
2. Bagaimana mengemas pemeranan dan pertunjukan mengenai kemiskinan di kota Medan yang berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdengkang menggunakan monolog dalam bentuk karya gaya surealisme?
3. Bagaimana langkah-langkah menggunakan metode akting Boleslavsky dalam menciptakan tokoh Magda dalam naskah Jam Dinding Yang Berdengkang karya Ilham Rifandi berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian penciptaan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu persoalan. Tujuan dari penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian (Suharsimi,2010:97).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tokoh Magda sebagai anak dikeluarga miskin di kota Medan yang perpijak dari naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdengkang.
2. Untuk mengemas pemeranan dan pertunjukan mengenai kemiskinan di kota Medan yang berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno dan ditulis ulang oleh Ilham Rifandi dengan judul Jam Dinding Yang Berdengkang menggunakan monolog dalam bentuk karya gaya surealisme.
3. Untuk menciptakan tokoh Magda dalam naskah Jam Dinding Yang Berdengkang karya Ilham Rifandi berlandaskan naskah Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno menggunakan metode akting Boleslavsky.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan teori tentang metode akting Boleslavsky dalam menciptakan tokoh dan memberikan pemikiran

baru terhadap dunia penciptaan untuk dapat menciptakan tokoh dan proses pembelajaran acting.

2. Masih sedikitnya atau minimnya penggunaan metode ini didalam menciptakan tokoh. Sehingga penelitian ini hadir agar dapat menjadi referensi dalam penciptaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

1.1 Mahasiswa dapat menggunakan tulisan ini sebagai bahan perbandingan diskusi serta dapat dijadikan data untuk bahan penelitian selanjutnya terkait dengan metode akting Boleslavsky.

1.2 Penulis juga berharap tulisan ini dapat menjadi pegangan mahasiswa dalam menciptakan tokoh-tokoh yang lain.

2. Bagi Instansi

2.1 Pihak instansi mendapatkan referensi data dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum khususnya yang tertarik dengan teater.

2.2 Ini juga menjadi sumbangan perpustakaan bagi instansi atau universitas dalam pembelajaran akting serta metode yang berkaitan dengan penyaduran naskah dan penciptaan tokoh.

**G. Perumusan Potensi dan Kondisi Sosial Budaya**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang dan juga analisis penulis terhadap naskah Jam Dinding Yang Berdengkang karya Ilham Rifandi, kondisi atau masalah kemiskinan masih terjadi sampai saat ini. Selain itu, melihat

bagaimana kondisi psikologi individual masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Fokus penulis terkait hal tersebut lebih kepada masyarakat Kota Medan khususnya masyarakat yang ada di kelurahan Sei Mati, kecamatan Medan Maimun. Permasalahan kemiskinan masih menjadi pusat perhatian yang mendasar bagi pemerintah dalam sektor pendidikan, pembangunan dan sebagainya. Namun, sampai saat ini masalah tersebut tidak mampu di selesaikan dengan tuntas oleh pemerintah.

Beberapa daerah di Kota Medan masih terbilang sebagai daerah yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Contohnya di daerah pinggiran sungai Deli yang melintas di Kota Medan dan di kawasan pinggiran rel kereta api yang masih terdapatnya lingkungan masyarakat miskin atau lingkungan kumuh. Pembangunan yang lambat, sulitnya mencari pekerjaan, dan lain-lain menjadi faktor yang memicu kemiskinan di kota ini. Itulah sebabnya kondisi sosial tersebut seharusnya mendapatkan penanganan yang cepat dan serius oleh pemerintah.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Sumatera Utara. Dimana mayoritasnya adalah masyarakat yang hidup digaris kemiskinan. Melihat kondisi sosial yang terjadi di daerah tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian. Kesenjangan sosial sangat terlihat jelas antara masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas, serta bagaimana kondisi individual masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di daerah tersebut, mayoritas masyarakatnya membuka usaha warung dan juga memiliki potensi

sebagai penjahit. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang menjahit keset kaki di rumah untuk tambahan penghasilan mereka selain dari membuka warung. Hasil dari jahitan tersebut dijual ke toko-toko besar. Namun pekerjaan itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka mencari alternative lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan ada beberapa masyarakat yang rela melakukan tindakan menyimpang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dilihat dari potensi tersebut dapat diangkat menjadi sebuah karya, mulai dari tingkah laku, pekerjaan dan lingkungan sosialnya. Sesuai dengan naskah Jam Dinding Yang Berdengking karya Ilham Rifandi yang berhubung kait dengan kondisi sosial yang terjadi di kawasan tersebut.

Selain daripada itu, penulis juga melihat bahwa kondisi teater di Kota Medan mulai redup dengan seiring berjalannya waktu. Dengan adanya pertunjukan ini, penulis berharap dapat menghidupkan kembali dunia perteateran di Kota Medan. Hal ini juga bertujuan agar penulis dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui konseptual pertunjukan teater atau dalam kata lain memberikan pemahaman mengenai teater kepada masyarakat Kota Medan. Sehingga dunia perteateran di Kota Medan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.